



Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2023

Magnus Alansius Bebo¹, Joko Priyono²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: beboalan54@email.com, jokopriyono@untag-sby.ac.id.

Jl. Semolowaru No. 45 . Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: beboalan54@email.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of Unemployment Level and Education on Poverty Level in East Nusa Tenggara Province in 2019-2023. The data analysis technique used in the study is the quantitative method. The data processing technique in this study uses the assistance of the SPSS (statistical package for the social sciences) software program. The data analysis technique in this study is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and analysis of the coefficient of determination (R²). In this study, the type of data used is quantitative and uses secondary data sources. The results of this study indicate that the Unemployment Level and Education simultaneously affect Poverty in East Nusa Tenggara Province. Meanwhile, based on the results of the t-test, the Unemployment variable has a significant positive effect on Poverty in East Nusa Tenggara Province, Education has a positive and significant effect on Poverty in East Nusa Tenggara Province.*

Keywords *Keywords: Unemployment rate and education on poverty rate in NTT*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program software SPSS (*statistical package for the social sciences*). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan analisis koefisien determinasi (R²). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran dan Pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan berdasarkan dari hasil uji t variabel Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Timur, Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan pada Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kata kunci: Tingkat Pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di NTT

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan ketidak mampuan pribadi atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar atas setiap sudut pandang kehidupan, (Mustika, 2011). Kemiskinan merupakan seseorang yang tidak sanggup dalam memperoleh sumber daya untuk mencukupi kebutuhan dasar, yang hidupnya dibawah garis kemiskinan. (Hambarsari, 2016). Kemiskinan telah lama disadari sebagai fenomena yang bersifat multidimensi. Artinya, kemiskinan tidak bisa hanya dipahami sebagai kekurangan atau ketidak mampuan serta ekonomi saja melainkan dengan adanya pendekatan yang lebih luas

yaitu bahwa kemiskinan timbul apabila masyarakat tidak memiliki kemampuan-kemampuan utama yaitu tidak memiliki pendapatan dalam jangka panjang.

Faktor penting lainnya adalah pendidikan, yang mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan layanan pendidikan yang merata, berkualitas, dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten. Akses pendidikan yang baik akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, sehingga mampu bersaing di pasar tenaga kerja dan keluar dari jerat kemiskinan. Pendidikan juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan pendapatan yang mencukupi.

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angka kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang di inginkan. Kemiskinan juga sering kali dijumpai dalam masyarakat. Kemiskinan juga sering di lihat sebagai gejala rendahnya tingkat kemiskinan semata yang bersifat kompleks dan multidimensi. Pada prinsipnya ada hubungan yang dapat diandalkan antara pengangguran dan kemiskinan. Karena individu yang menganggur tidak memiliki gaji dan dampak dari kebutuhan. Ketika tingkat pengangguran naik, maka tingkat kemiskinan juga naik dan ketika tingkat pengangguran menurun maka tingkat kemiskinan juga ikut menurun. kenaikan tingkat pengangguran yang bertanda positif akan mengakibatkan kemiskinan menguat. pengangguran berdampak mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga akan menurunkan tingkat kemakmuran yang mereka capai.

2. KAJIAN TEORITIS

Tingkat Pengangguran (X1)

Dalam pandangan Sukirno (2012), tingkat pengangguran merujuk pada individu yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja, yang secara giat berupaya mencari pekerjaan dengan tingkat upah yang spesifik, namun mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan mereka. Pada dasarnya, tingkat pengangguran mengakibatkan hilangnya potensi produksi (*Lost Output*) dan menimbulkan penderitaan bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan (*Human Misery*). Selain itu, tingkat pengangguran juga merupakan bentuk pemborosan sumber daya ekonomi. Dampak negatif lainnya adalah pengurangan output produksi dan peningkatan beban pengeluaran pemerintah untuk program kompensasi tingkat pengangguran serta kesejahteraan sosial.

Pendidikan (X2)

Pendidikan selalu memiliki proses peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas dalam sistem pendidikan, yang mencakup peningkatan angka partisipasi sekolah, perluasan akses, serta peningkatan mutu pembelajaran. Pendidikan dianggap sebagai pilar utama dalam pembangunan manusia, karena melalui pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Todaro dan Smith (2011) menyatakan bahwa pendidikan memiliki dampak multidimensional, karena selain meningkatkan produktivitas individu, juga memperkuat integrasi sosial dan mempercepat pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan, yang diperoleh dari hasil survey (sampel). Angka kemiskinan yang dirilis BPS merupakan data makro yang merupakan hasil Survey

Sosial Ekonomi Nasional yang menunjukkan persentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

Seseorang dikatakan miskin apabila sering menderita kekurangan gizi dan tingkat kesehatan yang buruk, sedikit melek huruf atau buta huruf sama sekali, hidup dilingkungan yang buruk, kurang terwakili secara politis, dan berusaha memperoleh penghasilan yang minim di sebuah pertanian kecil dan marginal atau di daerah kumuh.

Subandi (2016: 91) mengemukakan bahwa tingkat kemiskinan bersifat multidimensional karena kebutuhan manusia bermacam-macam sehingga dapat terlihat dari berbagai aspek. Dilihat dari kebijakan umum kemiskinan di bagi menjadi dua yaitu aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer meliputi miskin akan sesat, organisasi sosial, pengetahuan serta keterampilan. Sementara aspek sekunder meliputi miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Konstruksi kemiskinan terwujud dalam kekurangan gizi, air bersih, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain Riset Kausal. Adalah suatu metode kerangka penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga dapat melihat Tingkat Pengangguran, Pendidikan berpengaruh terhadap Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Tingkat Kemiskinan
X₁ = Tingkat Pengangguran
X₂ = Pendidikan
α = Konstanta

β₁ – β₂ = Parameter
e = *Error Term*

Uji F

Uji F memiliki fungsi untuk mengidentifikasi apakah seluruh variabel independen secara kolektif (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji f dilaksanakan untuk mengevaluasi dampak gabungan dari semua variabel bebas terhadap variabel terkait. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0.05 atau 5%. Jika nilai signifikan kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen, atau sebaliknya.

A. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

B. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Uji T

Uji T memiliki fungsi untuk mengindikasikan apakah masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian memberikan pengaruh secara individual (terpisah) terhadap variabel dependen. Hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

H₀ = Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_a = Variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dasar kriteria pengambilan keputusan Uji t dapat dilakukan melalui dua cara, pertama dengan melihat nilai signifikan (Sig) dan kedua dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t table.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan besarnya kemampuan pada suatu model. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh fluktuasi pada variabel (Y) yang disebabkan oleh variabel lain (X). Besaran nilai R^2 berkisar 0 sampai 1. Apabila $R^2 = 1$, menunjukkan bahwa 100% total variasi dipengaruhi oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas yakni X1 dan X2 atau variabel Y sebesar 100%. Namun sebaliknya apabila $R^2 = 0$, menunjukkan tidak ada total variasi yang dipengaruhi varian persamaan regresi atau variabel bebas baik X1 dan X2.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi dan Angkatan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. Dari analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa koefisien regresi untuk Investasi (X1) adalah 0,540, artinya setiap kali ada peningkatan satu unit dalam Investasi, Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,540 unit. Sementara itu, koefisien regresi untuk Angkatan Kerja (X2) adalah 0,845, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam Angkatan Kerja akan memberikan kontribusi pada peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,845 satuan. Hasil Uji T juga menunjukkan bahwa kedua variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hal ini mengindikasikan bahwa jika investasi bertambah, serta jumlah angkatan kerja meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Sementara untuk nilai R Square sebesar 0,789 yang berarti bahwa variabel Investasi dan Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 78,9% sedangkan bagian yang tersisa sebesar 21,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar $-1,645$. Ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 tahun rata-rata lama sekolah di suatu wilayah dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 1,645%. Nilai koefisien negatif tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan negatif atau berbanding terbalik antara pendidikan dan kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat, maka kemungkinan mereka untuk keluar dari jerat kemiskinan juga semakin besar.

Hasil ini didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan p-value yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, yang artinya secara statistik, pendidikan terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap kondisi kemiskinan di Provinsi NTT.

Penemuan ini sejalan dengan teori-teori pembangunan ekonomi yang menempatkan pendidikan sebagai fondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis kepada seseorang, tetapi juga membuka akses terhadap informasi, peluang kerja, dan meningkatkan daya tawar di pasar tenaga kerja. Orang yang berpendidikan memiliki peluang lebih besar untuk bekerja di sektor formal dengan upah yang lebih tinggi, sehingga mereka bisa meningkatkan taraf hidupnya.

Di wilayah seperti NTT, yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal pemerataan pendidikan, hasil ini sangat relevan. Akses pendidikan di daerah pedalaman dan terpencil masih sulit, jumlah sekolah terbatas, serta tenaga pendidik yang belum merata. Selain itu, angka partisipasi sekolah di jenjang menengah dan tinggi masih tergolong rendah. Oleh karena itu, setiap kenaikan rata-rata lama sekolah mencerminkan adanya perbaikan signifikan yang secara langsung berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Astriani, A. (2013). *Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2023). *Berbagai publikasi statistik daerah tahun 2017–2023*. Diakses dari <https://ntt.bps.go.id>
- Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Citra Dewi. (2017). *Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 45–57.
- Hambarsari, D. (2016). *Dimensi Kemiskinan di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermanto Siregar, H., & Wahyuniarti, D. (2017). *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan: Pendekatan Indikator Makroekonomi*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 5(1), 23–30.
- Kaufman, B. E., & Hotchkiss, J. L. (1999). *The Economics of Labor Markets* (6th ed.). Fort Worth: Dryden Press.
- Kemiskinan: Pendekatan Indikator Makroekonomi*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 5(1), 23–30.
- Malthus, T. R. (2018). *An Essay on the Principle of Population*. Jakarta: Pustaka Pelajar. (Terjemahan).
- Muhammad. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murni. (2009). *Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Kondisi Dimana Terjadinya Perkembangan GNP yang Mencerminkan Adanya Pertumbuhan Output*
- Mustika, R. (2011). *Kemiskinan dan Pembangunan Ekonomi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Octaviani, R. (2001). *Analisis Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 3(2), 56–65.
- Pembentukan Kemiskinan di Indonesia*. *Jurnal Kajian Pembangunan*, 10(2), 125-140.
- Perkapita dan Meningkatnya Standar Hidup Masyarakat* (hal. 169).
- Pramata, A. (2014). *Pembangunan dan Kemiskinan: Pendekatan Sosiologis Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raharja, S., & Manurung, A. (2005). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- RajaGrafindo Persada.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makroekonomi* (17th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Budi. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan (Panduan. Penyelenggaraan Pelatihan)*. Jakarta: Terangi.
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates* (2nd ed.). Bloomsbury Academic.

- Subandi, M. (2016). *Dimensi Multidimensi dalam Kemiskinan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi ketiga). Jakarta:
- Sukirno, Sadono. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryawati, C. (2013). *Kemiskinan di Indonesia: Penyebab, Dampak, dan Alternatif Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi, B. (2014). Analisis Perbandingan Faktor Alamiah dan Kebijakan dalam
- Suwandi. (2017). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development*. 11th Edition. Boston: Addison-Wesley.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- UNESCO. (2015). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action for the Implementation of Sustainable Development Goal 4*.
- Widarukmi, S. (2015). *Pembangunan Ekonomi dan Tantangan Kependudukan*. Malang: UB Press.
- Yunie Rahayu. (2018). *Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Data Panel*. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 10(1), 66–74.